

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah, metode penelitian adalah sistem kerja yang harus dilaksanakan. Hal ini dikarenakan metode penelitian merupakan hal sangat penting untuk menentukan langkah-langkah kerja, guna tercapainya tujuan penelitian. Oleh karena itulah peneliti harus memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai hasil yang maksimal dalam penelitiannya.

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati atau mengamati objek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁹⁵

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa acuan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati

⁹⁵ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 3

dari orang (subyek) itu sendiri.⁹⁶ Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskriptif tentang gambaran obyek yang diteliti secara sistematis, baik mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. Hasil dari penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman fenomena tersebut dari perspektif partisipasi yang mengalami fenomena tersebut.

Data kualitatif bersifat tidak terstruktur dalam arti varian data yang diberikan oleh sumbernya (orang, partisipan, atau responden yang ditanyai) sangat beragam. Kondisi ini memang disengaja oleh periset karena tujuannya untuk memperoleh ide atau pandangan yang mendalam luas dari tiap partisipan. Kebebasan partisipan dalam menyampaikan pendapat membuat periset mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik atas masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, data kualitatif cenderung digunakan riset eksploratori.⁹⁷

Menurut Stauss dan Corbin yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak

⁹⁶ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

⁹⁷ Sujianto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 46

dapat tercapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku fungsional organisasi, dan lain-lain.⁹⁸

Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya penuh.⁹⁹ Dalam hal ini peneliti akan menggali data dengan mencari informasi terkait dengan strategi penyaluran dana *qardhul hasan* dan faktor-faktor yang menghambat penyaluran dana *qardhul hasan*, serta solusi untuk mengoptimalkan penyaluran dana *qardhul hasan*.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

⁹⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 21

⁹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 91

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.¹⁰⁰

Pola penelitian yang peneliti gunakan adalah pola kualitatif yaitu mengamati orang (subyek) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.¹⁰¹

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan manajer pembiayaan, karyawan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dengan *interview* dan mencari data dengan meminta dokumentasinya.

B. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka karena data penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi disuatu lembaga keuangan syariah non-bank yaitu *Baitul Maal wat Tamwil* Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang berada di Jalan Dahlia

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

¹⁰¹ Ronny Kountoro, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT PPM, 2004), hal. 105

Nomor 9 Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana strategi penghimpunan dan penyaluran dana *qardhul hasan* guna optimalisasi pembiayaan di *Baitul Maal wat Tamwil* Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Instrument utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu *Baitul Maal wat Tamwil* Istiqomah Karangrejo Tulungagung, sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan. Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument kunci.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka

untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰² Adapun menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden.¹⁰³ Sedangkan sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penyelidikan) dapat digolongkan menjadi dua golongan. Sumber primer (sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama) dan sumber data sekunder (sumber yang mengutip dari sumber lain).¹⁰⁴

Dalam buku yang lain disebutkan bahwa sumber data adalah benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Secara umum sumber dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yakni *person* (orang), *paper* (kertas atau dokumen), dan *place* (tempat) yang

¹⁰² Lexy J. Moleog, *Metodologi Penelitian...*, hal. 14

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 129

¹⁰⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik, Edisi VII*, (Bandung: Tersito, 1980), hal. 134

disingkat 3P.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan hanyalah *person* dan *paper* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Person* (orang). Sumber data ini adalah anggota di BMT Istiqomah Karangrejo, meliputi: Manajer Pembiayaan dan Karyawan.
2. *Paper* (kertas/dokumen). Sumber ini berupa buku Rapat Anggota Tahunan (RAT), formulir permohonan pembiayaan, dan formulir calon anggota pembiayaan.
3. *Place* (tempat). Sumber data ini adalah tempat dimana penelitian dilakukan, yaitu di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu survey penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi obyek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representasi obyek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan representatif”.¹⁰⁶

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu tahap pengumpulan data tidak boleh

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,..., hal. 116

¹⁰⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 77

salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.¹⁰⁷

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dengan teknik ini peneliti mengamati secara langsung. Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata, telinga tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subyek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau dapat berkomunikasi secara verbal.

Dalam observasi peneliti menggunakan buku catatan kecil. Buku yang diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori).¹⁰⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada lembaga yang menjadi subyek penelitian, yaitu *Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Karangrejo Tulungagung*. Tahap berikutnya dilakukan terfokus (*focused observation*). Tahap akhir

¹⁰⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 30

¹⁰⁸ James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980), hal. 47

setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan diantara kategori-kategori. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada situasi sosial yaitu:¹⁰⁹

- a. Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu sosial berlangsung.
- b. Para pelaku pada suatu situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya).
- c. Kegiatan atau aktivitas yang berlangsung pada situasi sosial.
- d. Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktivitas atau kegiatan di suatu situasi sosial (tindakan-tindakan).
- e. Peristiwa yang berlangsung di suatu situasi sosial (perangkat aktivitas atau kegiatan yang saling berhubungan).
- f. Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial.
- g. Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial.

¹⁰⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 78

Demikian beberapa peristiwa yang harus diobservasi. Tanpa melakukan observasi tersebut, maka mustahil penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan. Dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, penelitian melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹¹⁰ Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi-informasi secara jelas dari informan itu sendiri.¹¹¹ Wawancara lebih efisien daripada pengamatan. Sebagaimana dikemukakan Denzin, kombinasi pengamatan dan wawancara konsisten dengan metode logis interaksionisme simbolik yang memungkinkan peneliti berupaya mengawinkan sifat-sifat tertutup tindakan sosial dengan sifat-sifatnya yang terbuka dan dapat

¹¹⁰ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal. 113

¹¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 130

diamati.¹¹² Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti akan mewawancarai pengelola dan karyawan, yang berkaitan dengan strategi penghimpunan dan penyaluran dana *qardhul hasan*. Wawancara mendalam ini bersifat luwes, terbuka, tidak terstruktur, dan tidak baku. Tujuannya yaitu untuk memahami pandangan subyek penelitian tentang kehidupan, pengalaman, atau situasi subyek penelitian, sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri. Berdasarkan substansinya, wawancara mendalam dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Wawancara untuk menggali riwayat hidup sosiologis. Riwayat hidup menyajikan pandangan orang mengenai kehidupannya dalam bahasanya sendiri. Peneliti berupaya menangkap pengalaman penting dalam kehidupan seseorang menurut definisi orang tersebut.
- b. Wawancara untuk mempelajari kejadian dan kegiatan, yang tak dapat diamati secara langsung. Orang yang diwawancarai ialah responden atau informan yang hidup dilingkungan sesuai yang diteliti. Mereka bertindak sebagai “pengamat” bagi peneliti, mata dan telinganya di lapangan. Responden atau informan tidak

¹¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 163

saja mengungkapkan pandangannya, tetapi juga menjelaskan apa yang terjadi dan bagaimana orang lain memandang.

- c. Wawancara untuk menghasilkan gambaran luas mengenai sejumlah ajang, situasi atau orang. Wawancara lebih tepat untuk mempelajari sejumlah besar orang dalam waktu relative singkat dibandingkan pengamatan berpartisipasi.¹¹³

Fungsi dari wawancara tersebut yaitu:

- a. Mengkontruksi mengenai orang, kegiatan, kejadian, pemasaran, pikiran, motivasi, organisasi.
- b. Mengkontruksi kebetulan-kebetulan sebagai yang dialami masa lalu.
- c. Memproyeksi kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami dimasa yang akan datang.
- d. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia.
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti.¹¹⁴

3. Dokumentasi

Berbagai jenis informasi dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain surat-surat resmi, artikel media, kliping, proposal laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2016), hal. 233

¹¹⁴ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif, Cet. 2 Ed. Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 75

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam al ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan faktor-faktor apa saja dan strategi bagaimana yang dilakukan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) untuk meningkatkan minatnasabah dalam menabung.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata. Pertama, membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.

Kedua, memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode

dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti documenter.

Ketiga, menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu alasan-alasannya.¹¹⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek.¹¹⁶

Miles dan Huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara,

¹¹⁵ Miles, Matthew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hal. 139-140

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 173-177

peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.¹¹⁷ Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi,

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 16

selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan focus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraph menggunakan komputer.¹¹⁸

2. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹¹⁹ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Untuk bentuk penyajian data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Teks Naratif : berbentuk catatan lapangan.
- b. Matriks : jaringan dan bagan

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 21-22

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah didapatkan, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

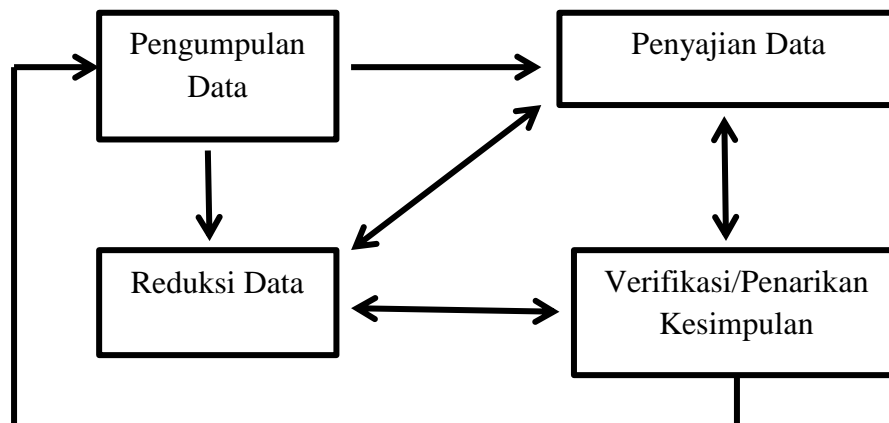
Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

- a. Memikir ulang selama penulisan.
- b. Tinjauan ulang catatan lapangan.
- c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan.
- d. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:¹²⁰

¹²⁰ Miles, Matthew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data ...*, hal. 16

Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



Sumber: Miles, Matthew B dan Amichael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: nilai subyektivitas, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas, transferabilitas dan konfirmitas. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalidan yang maksimal serta memperoleh hasil yang diinginkan.

Adapun untuk tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan atau Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan *qardhul hasan*.

2. Pra Penelitian

Pada tahap pra-penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: (a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, (b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, (c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat izin penelitian yang disetujui oleh Ketua Jurusan IAIN Tulungagung dan Dosen Pembimbing, (d) menjajajaki dan menilai lapangan,¹²¹ lingkungan sosial, fisik, dan keadannya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

¹²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 130

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dan lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.